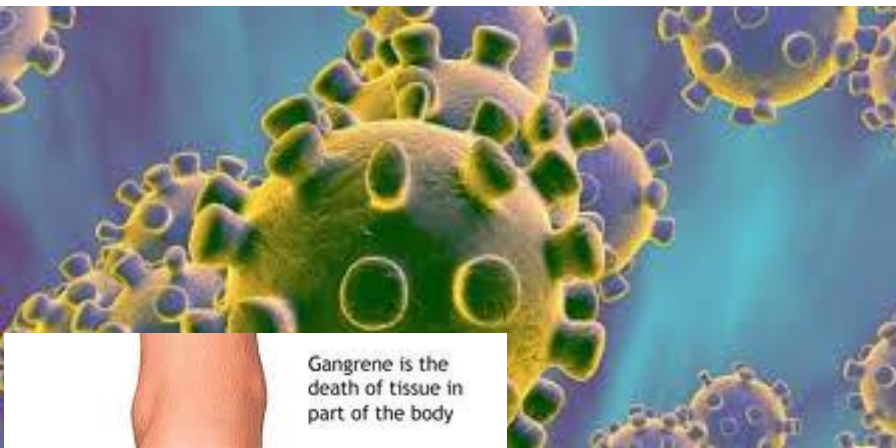


OPTIMALISASI KLIEN DIABETES MELALUI ASKEP

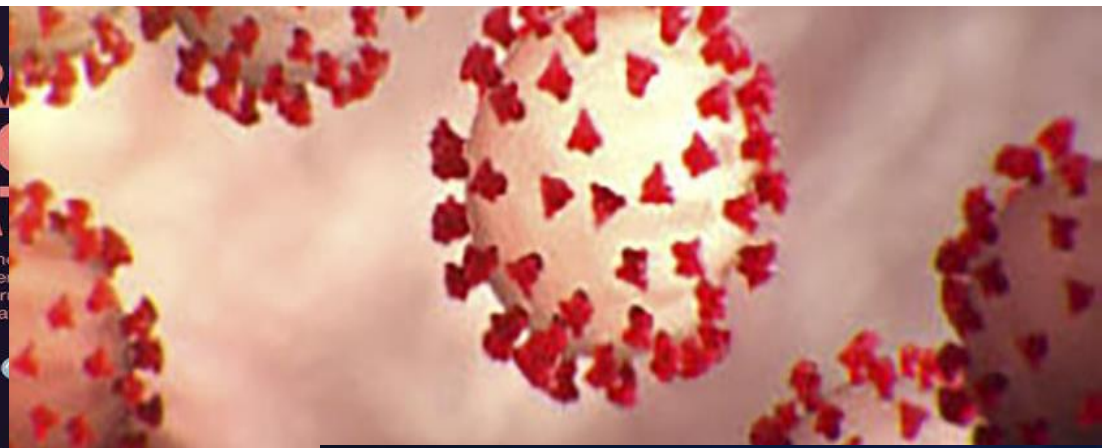
DI ERA NEW NORMAL



PENYEBARAN VIRUS CORONA PALING FAT

Badan Kesehatan Dunia (WHO) me penjelasan terkait penyebaran dan be lain terkait virus corona. Benarkah vir atau COVID-19 bisa menyebar lewa

WHO menyarankan prosedur perlindungan menghadapi penyebaran COVID-19 dari **aerosol**



APA ITU VIRUS CORONA?

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan ada ribuan kasus terkait virus Corona (CoV) di China. Apa itu virus Corona?

MENGENAL VIRUS CORONA

- » Masuk keluarga MERS dan SARS
- » Investigasi temuan transmisi VoC:
 - Kucing luwak ke manusia tahun 2002 di China
 - Unta dromedaris ke manusia tahun 2012 di Arab Saudi
- » **Belum ada vaksin!**
- » **Menular antar manusia**

CORONA DI CHINA

- ±1723 kasus di Wuhan, China per 12 Januari 2020
- 62 orang terinfeksi
- 2 orang meninggal

IMPLIKASI

- Pneumonia
- Sindrom pernapasan akut
- Gagal ginjal
- Kematian

GEJALA

- » Demam
- » Batuk
- » Sesak Napas/kesulitan bernapas

UPAYA ANTISIPATIF

- ✓ Jaga kebersihan tangan dan pernapasan dasar
- ✓ Lakukan praktik pernapasan dasar dan makanan Hindari kontak langsung dengan siapa pun yang tunjukan gejala virus

3 PILAR SIAP-SIAGA KEMENTERIAN KESEHATAN

- ✓ Kemampuan cegah dan perbaikan perilaku dan pengetahuan
- ✓ Meningkatkan kemampuan deteksi penyakit
- ✓ Responsif dalam pelayanan kesehatan secara proporsional

APA ITU EVOLUSI TERSUTRADARA?

Evolusi tersutradora dapat digunakan untuk memperoleh protein dengan sifat yang diinginkan oleh sang 'sutradora'.

- 1) Proses ini dimulai dengan memperbanyak DNA.
- 2) Diversifikasi dilakukan dengan mengmutasi-mutasi kecil pada utas DNA ts
- 3) Proses translasi DNA menjadi protein biasanya dilakukan di dalam tubul organisme yang menjadi medium produksi seperti bakteri.
- 4) Protein yang diinginkan dipisahkan dari protein lain berdasarkan kekuatannya terhadap substrat uji seperti antibodi.
- 5) DNA protein ini kemudian diperbanyak dan dimutasikan ulang sampai memperoleh protein dengan ikatan yang lebih kuat dari sebelumnya.

REPLIKASI

DIVERSIFIKASI

SELEKSI

TRANSLASI

SainsPOP

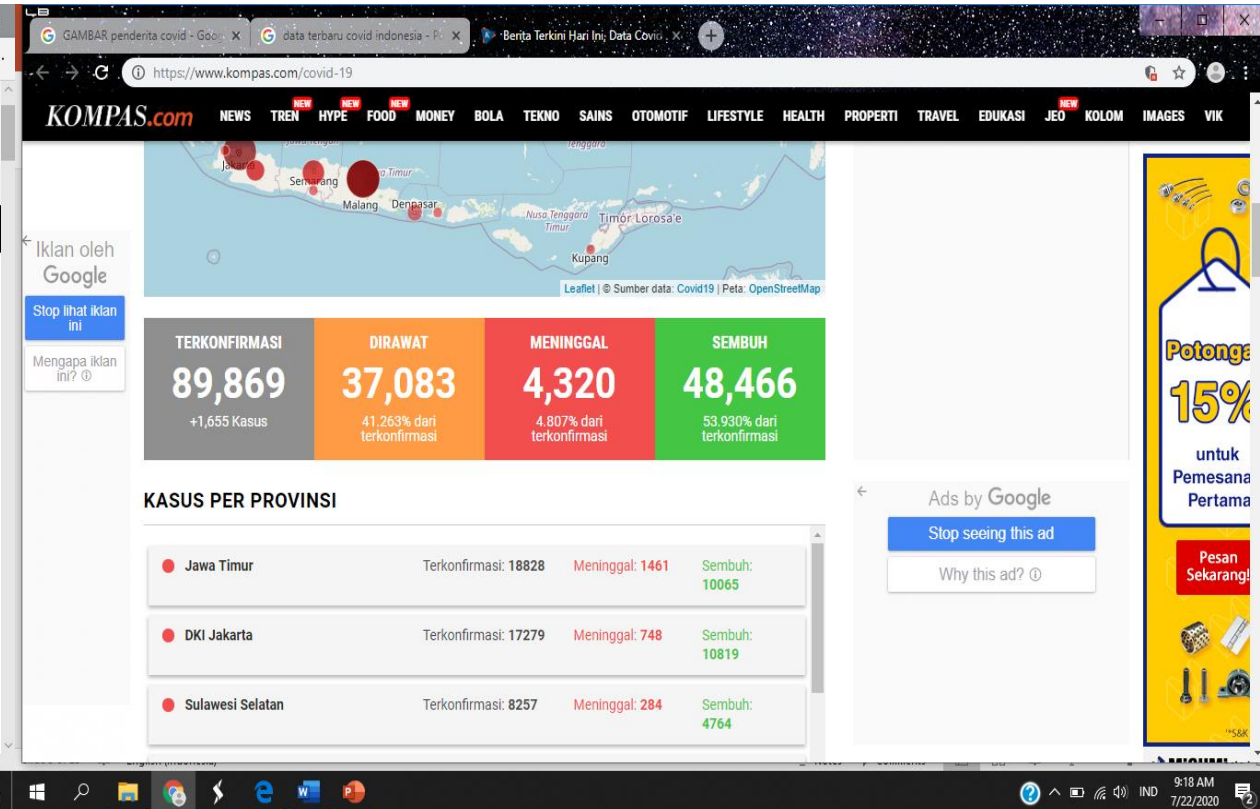
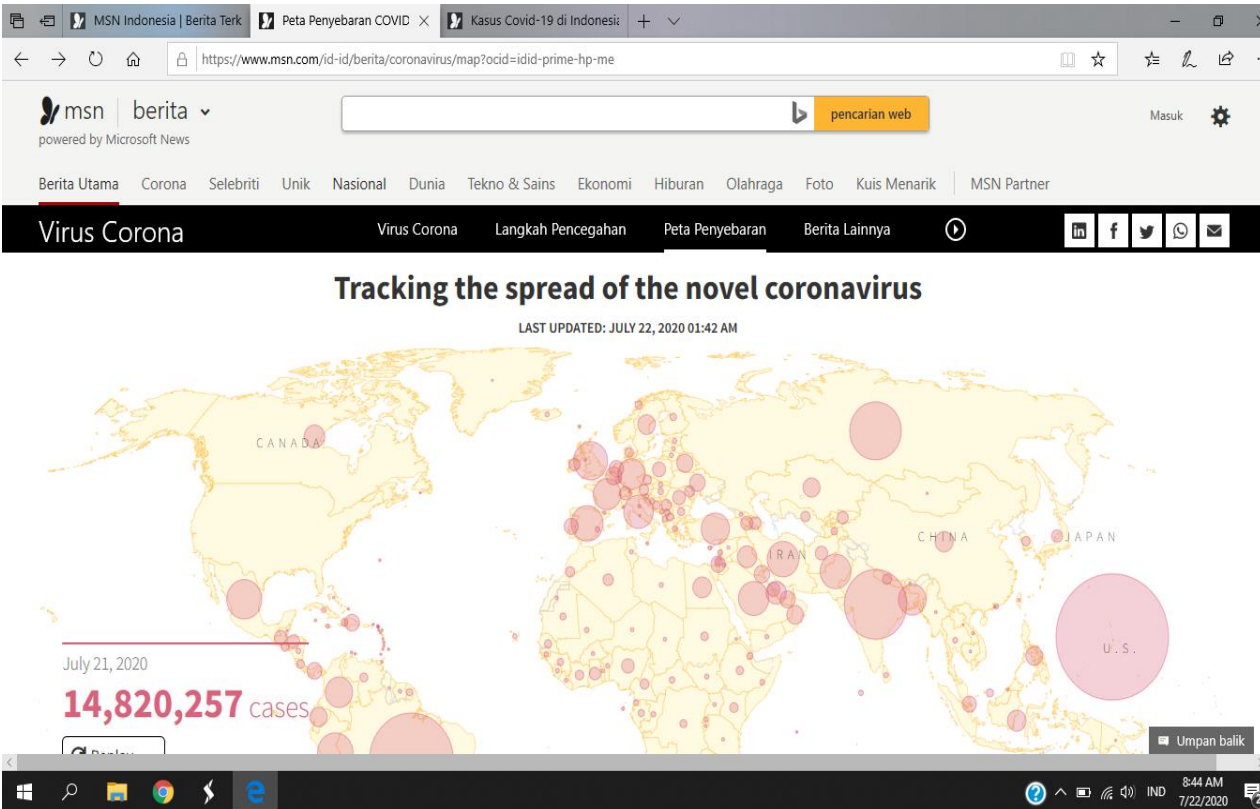
Sumber: Artikel sainspop.com "Apa Itu Evolusi dan Evolusi Tersutradora? (Bagian 2)"



AKURAT.co

DATA: Berbagal Sumber | NASKAH: Gery Gugustomo
FOTO: Istimewa | DESAIN: Ryan | JANUARI 2020

DATA COVID...



LATAR BELAKANG DAN ISSU

- Terdapat 425 juta pasien diabetes per tahun 2017 di dunia. Angka ini diperkirakan akan meningkat sebesar 45% atau setara dengan 629 juta pasien per tahun 2045
- Komplikasi pada jantung dan ginjal menjadi penyebab utama kematian pasien diabetes di dunia
- Indonesia menempati urutan ke-6 dari sepuluh negara dengan jumlah pasien diabetes tertinggi, yakni 10,3 juta pasien per tahun 2017 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 16,7 juta pasien per tahun 2045

- "mengonsumsi 75-100 gram larutan gula bisa menghambat fungsi kekebalan tubuh," ?.
- Kadar gula darah yang tinggi, berkontribusi terhadap infeksi dan penyakit lain pada diabetisi, baik Tipe 1 atau Tipe 2. Hal ini disebabkan oleh penurunan fungsi sel darah putih (WBC) yang memainkan peran penting dalam kekebalan tubuh.

- Sebagian besar penelitian terdahulu mendapatkan penurunan fungsi sel imunitas alami pada pasien diabetes melitus tipe 2 (DMT2) seperti sel neutrofil dan monosit-makrofag
- *WHO : data pasien Covid-19*
 - >> pasien lansia*
 - riwayat penyakit kronis (DM)*

Resiko Komplikasi DM dibandingkan dengan Non DM

NO	PENYAKIT	RESIKO
1	Penyakit Jantung Koroner	2 – 4 X
2	Gagal Ginjal	7 X
3	Stroke	2 - 5 X
4	Luka Gangren	5 X
5	Kebutaan	25 X

PATOFISIOLOGI1

GANGGUAN H.INSULIN

HIPERGLIKEMIA

POLIURIA, POLIDIPSIA,POLIFAGIA

KETOSIS, MIKRO-MAKRO ANGIOPATI

NILAI LABORAT

PLASMA GLUKOSA TEST	NORMAL	PREDIABETES	DIABETES
RANDOM	BELOW 11.1 mmol/L BELOW 200 mg/dl	N/A	More Than 11.1 mmol/L More Than 200 mg/dl
FASTING	BELOW 6.1 mmol/L 80 To 108 mg/dl	6.1 to 6.9 mmol/L 108 TO 125 mg/dl	More Than 7.0 mmol/L More Than 126 mg/dl
2 HOUR PP	BELOW 7.8 mmol/L 80 to 140 mg/dl	7.8 TO 11.0 mmol/L 140 TO 199 mg/dl	More Than 11.1 mmol/L More Than 200 mg/dl
HbA1C	BELOW 5.7 %	5.7% to 6.5 %	More Than 6.5 %

PROSES KEPERAWATAN
PENGKAJIAN
MENEKAKKAN DIAGNOSA

Analisis
data

Identifikasi
masalah

Perumusan
diagnosis

KOMPONEN DIAGNOSA KEPERAWATAN

1. Problem

- a. Aktual
- b. Resiko
- c. Promosi kesehatan

2. Indikator diagnostik

- a. Etiologi
- b. Tanda dan Gejala
- c. Resiko

INTERVENSI - IMPLEMENTASI

- KOMPONEN LUARAN

- LABEL
- EKSPEKTASI
- KRITERIA HASIL

- Setelah dilakukan intervensi selama 4 jam tingkat ansietas klien menurun dengan kriteria hasil :

- Kebingunan menurun
- Perilaku kegelisahan menurun
- Frekwensi nadi 80-100 x/mt
- Tekanan darah 120/80 mmhg

NO	DIAGNOSIS KEP	LUARAN KEP	INTERVENSI KEP
1	Resiko ketidakseimbangan elektrolit(D.0037)	Keseimbangan elektrolit (L.03021)	<p>Utama Pemantauan elektrolit (I.03122) Intervensi.</p> <p>Pendukung Identifikasi risiko (I.14502) Manajemen cairan (I.03098) Manajemen muntah (I.03118)</p>
2	Perfusi perifer tidak efektif (D.0009)	Perfusi perifer (L.02011)	<p>Utama Perawatan sirkulasi (I.02079) Manajemen sensasi perifer (I.06195)</p> <p>Pendukung Edukasi pengukuran nadi radialis (I. 12412) pemantauan hasil lab (I. 09988) pemantauan TTV (I.02060) pengaturan posisi (I. 01019) edukasi teknik ambulasi (I. 02450)</p>

NO	DIAGNOSIS KEP	LUARAN KEP	INTERVENSI KEP
3	Berat badan lebih (D.0018)	Berat badan (L.05038)	<p>Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> Konseling nutrisi (I. 03094) Promosi latihan fisik (I. 05183) Manajemen berat badan (I. 03097) <p>Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> Edukasi diet. (I. 12369) Pemantauan nutrisi-(I.03123)
4	Hipovolemik (D.0023)	Keseimbangan cairan (L. 03020)	<p>Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> Manajemen hipovolemia (I.03116) Manajemen syok hipovolemia (I. 02048) <p>Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemantauan cairan (I.03121) Pemantauan elektrolit (I. 03122) Pemantauan TTV (I. 02060) Terapi intra vena (I. 02086)

NO	DIAGNOSIS KEP	LUARAN KEP	INTERVENSI KEP
5	Ketidakstabilan glukosa darah(D.0027)	Kesetabilan kadar glukosa darah(L. 03022)	Utama <ul style="list-style-type: none">• Manajemen hiperglikemia (I. 03115) Pendukung <ul style="list-style-type: none">• Manajemen medikasi. (I.14517)• Pemberian obat. (I. 02062)• Promosi dukungan keluarga. (I. 13488)
6	Resiko ketidakseimbangan elektrolit(D.0037)	Keseimbangan elektrolit (L.03021)	Utama <ul style="list-style-type: none">• Pemantauan elektrolit (I.03122) pendukung <ul style="list-style-type: none">• Identifikasi risiko (I.14502)• Manajemen cairan (I.03098)• Manajemen muntah (I.03118)

NO	DIAGNOSIS KEP	LUARAN KEP	INTERVENSI KEP
7	Risiko disfungsi neurovascular perifer(D.0067)	Neurovaskuler perifer L..06051	<p>INTERVENSI UTAMA Manajemen sensasi perifer (I.06195)</p> <p>INTERVENSI PENDUKUNG Kompres panas- (I. 08235) manajemen nyeri- (I. 08238) pencegahan luka tekan- (I.14543) pemantauan neurologis – (I. 06197) pengekangan fisik-(I.09300)</p>
8	Resiko disfungsi seksual (D.0072)	Fungsi seksual L.07055	<p>Intervensi utama Konseling seksualitas (I.07214)</p> <p>Intervensi pendukung Edukasi infertilitas (I.12374) Manajemen perilaku seksual (I.07218)</p>

NO	DIAGNOSIS KEP	LUARAN KEP	INTERVENSI KEP
9	Kesiapan peningkatan manajemen kesehatan (D.0112)	Manajemen kesehatan L.12104	<p>Intervensi utama Edukasi kesehatan (I. 12383)</p> <p>Intervensi pendukung Dukungan pengambilan keputusan (I.09265) Pelibatan keluarga (I.14525)</p>
	Gangguan integritas kulit / jaringan (D.0129)	Integritas kulit dan jaringan (L. 14125).	<p>i. Utama Perawatan integritas kulit (I. 11358) Perawatan luka (I. 14564)</p> <p>ii. Pendukung Edukasi perawatan kulit (I. 12426) Pemberian obat (I.02062) Manajemen nyeri (I. 08238)</p>

DIAGNOSIS KEPERAWATAN	LUARAN KEPERAWATAN	INTERVENSI KEPERAWATAN
<p>Risiko infeksi (D.0142)</p> <p>Risiko infeksi dibuktikan dengan klien menderita penyakit kronis (diabetes), adanya peningkatan paparan kuman (corona virus), kerusakan integritas kulit</p>	<p>Tingkat Infeksi (L.14137)</p> <p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama... maka tingkat infeksi menurun dengan criteria hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Kebersihan tangan meningkat 2). Kebersihan badan meningkat 3). Periode menggigil menurun 4).periode malaise menurun 5).kadar leukosit 6.000-10.000 6).suhu tubuh 36⁰-37⁰C 7)keluhan nyeri menurun 	<p>Utama</p> <p>Pencegahan infeksi (I.14539)</p> <p>Pendukung</p> <p>Perawatan luka (I.14564)</p> <p>Manajemen lingkungan (I.14154)</p> <p>Pemantauan nutrisi (I.03123)</p>

INTERVENSI

- Pencegahan infeksi (I.14539)

Observasi

- Monitor tanda dan gejala infeksi local dan sistemik

Terapeutik

- Batasi kontak dengan orang lain, pakai alat pelindung diri, cuci tangan sebelum dan setelah aktifitas memakai sabun dan air mengalir, berikan perawatan luka dan daerah kulit yang oedem.

Edukasi

- Jelaskan tanda dan gejala infeksi, ajarkan etika batuk, anjurkan meningkatkan asupan nutrisi dan cairan, ajarkan cara mencuci tangan dengan benar.

Kolaborasi

- Kolaborasi pemberian roboransia bila perlu

- Manajemen lingkungan (I.14154)

- Tindakan

Observasi

- Identifikasi keamanan dan kenyamanan

Terapeutik

- Ganti pakaian secara berkala
- Lakukan kegiatan berjemur pagi hari
- Atur sirkulasi ruangan sediakan tempat tidur yang bersih
- Gunakan alat kebutuhan keperawatan sehari-sehari secara tersendiri
- Batasi pengunjung

Edukasi

- Jelaskan cara membuat lingkungan yang aman dari penyebaran infeksi

Kolaborasi

- -

- Perawatan luka (I.14564)

- Tindakan

Observasi

- Monitor karakteristik luka
- Monitor tanda-tanda infeksi

Terapeutik

- Cukur rambut sekitar luka bila perlu
- Bersihkan luka dengan cairan NaCl atau pembersih non toksik sesuai kebutuhan
- Bersihkan jaringan nekrotik, Berikan salep yang sesuai, Pasang balutan sesuai kebutuhan dan jenis luka, Pertahankan teknik steril dalam perawatan luka
- Ganti balutan sesuai jumlah eksudat dan drainase
- Berikan terapi transkutaneus bila perlu

Edukasi

- Jelaskan tanda dan gejala infeksi, Anjurkan mengkonsumsi diet TKTP
- Ajarkan prosedur perawatan luka secara mandiri

Kolaborasi

- Kolaborasi prosedur pelaksanaan debrideman jika perlu.
- Kolaborasi pemberian antibiotic bila perlu

- Pemantauan nutrisi (I.03123)

- Tindakan

- **Observasi**

Identifikasi faktor yg berpengaruh, perubahan BB, kelainan pada mulut, rambut, kuku, kesulitan menelan. Monitor mual-muntah, asupan oral, warna konjungtiva dan hasil laboratorium

Terapeutik

Timbang BB, ukur antropometri tubuh

Edukasi

Jelaskan tujuan dan prosedur pemantauan, informasikan hasil pemantauan.

PENUTUP

DIABET SANGAT BERESIKO THDP SETIAP PAPARAN AGEN TRAUMA.
UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN MENJADI HAL YANG SANGAT
PENTING.